

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Responden dalam penelitian ini berjumlah 83 siswa kelas VIII di SMP N 3 Bayat dengan rentang usia antara 13 hingga 15 tahun dan rata-rata usia sebesar 14,10 tahun. Berdasarkan jenis kelamin, mayoritas responden adalah laki-laki sebanyak 60,2% (50 siswa), dan perempuan sebanyak 39,8% (33 siswa).
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan, tingkat pengetahuan remaja berada pada rata-rata nilai 58,01 dengan nilai terendah 35 dan tertinggi 95. Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan siswa tentang kesehatan reproduksi tergolong masih kurang atau belum optimal sebelum intervensi dilakukan.
3. Setelah diberikan intervensi berupa pendidikan kesehatan, terjadi peningkatan signifikan pada pengetahuan siswa dengan rata-rata nilai sebesar 95,18 dan nilai tertinggi mencapai 100. Hasil ini menunjukkan bahwa pendidikan kesehatan berperan dalam meningkatkan pemahaman siswa tentang kesehatan reproduksi.
4. Berdasarkan uji Wilcoxon, diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($< 0,05$) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara pengetahuan remaja sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan. Pendidikan kesehatan secara signifikan meningkatkan pengetahuan siswa terkait kesehatan reproduksi.
5. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian pendidikan kesehatan reproduksi memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja di SMP N 3 Bayat. Hal ini membuktikan bahwa intervensi berupa pendidikan kesehatan merupakan metode yang efektif dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan remaja mengenai kesehatan reproduksi.

B. Saran

1. Bagi sekolah (Institusi Pendidikan)

Diharapkan pihak sekolah dapat menjadikan pendidikan kesehatan reproduksi sebagai bagian dari program pembelajaran secara rutin, khususnya bagi siswa di tingkat SMP. Pemanfaatan media pembelajaran yang menarik seperti video animasi grafis dapat digunakan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi yang bersifat sensitif namun penting seperti kesehatan reproduksi.

2. Bagi guru dan tenaga kesehatan

Guru dan petugas kesehatan diharapkan dapat bekerja sama dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi dengan pendekatan yang sesuai dengan karakteristik perkembangan remaja, menggunakan media edukatif yang interaktif dan mudah dipahami seperti video animasi, agar materi dapat diterima secara efektif oleh peserta didik.

3. Bagi siswa

Siswa diharapkan dapat lebih aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan reproduksi dari sumber yang terpercaya, serta mengikuti program edukasi yang disediakan oleh sekolah atau petugas kesehatan agar mampu menjaga kesehatan diri dan mengambil keputusan yang tepat terkait kesehatan reproduksinya.

4. Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat memengaruhi pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi, seperti peran keluarga, media sosial, dan pendidikan dari luar sekolah. Disarankan pula menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol untuk memperoleh hasil yang lebih kuat dalam menunjukkan pengaruh secara langsung.